

Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produksi Bawang Goreng

Hana Afifah Zahra¹, Rindi Elmasari², Nurul Jannah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau
Pekanbaru, Riau^{1,2,3}

Email: 190301022@student.umri.ac.id

Abstrak

Biaya produksi sangat penting dalam menentukan harga jual dan sebagai pengambilan keputusan apakah produk akan tetap dilanjutkan atau diberhentikan produksinya. Biaya produksi juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya produksi yang kecil tentu akan meningkatkan profit usaha, begitupula sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran biaya produksi terhadap profit dalam usaha produksi bawang goreng. Penelitian ini dilakukan di UMKM Produksi Bawang Goreng Eliza Risoles yang berlokasi di JL. Garuda Ujung kompleks Taman Lavender.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Profitabilitas, Harga Jual

Abstract

Production cost are very important in determining the selling price as a decision making whether the production will be continue or stop production. Production costs also affect the company's profitability. Small production costs will certainly increase business profits. The purpose of this study is to see how far the role of production cost on profit in the fried onion business. This research was conducted in UMKM Produksi Bawang Goreng Eliza Risoles in Garuda Ujung Street Komplek Taman Lavender.

Keyword: Production Cost, Profitability, selling price

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok selalu berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya agar harga produk yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. Biaya produksi dapat dikatakan efektif dan efisien apabila standar kualitas dan kuantitas sesuai dengan harga, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terjadi pemborosan. Maka bagi produsen perlu mengevaluasi berbagai faktor biaya produksi agar terciptanya efisiensi biaya dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan berbagai macam produk untuk menunjang proses produksi. Tiap-tiap produk yang digunakan memiliki nilai yang bersaing satu sama lainnya, juga terdapat bahan pengganti yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Perhitungannya dapat dilihat dari harga bahan baku terhadap kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitasnya. Selain bahan baku, juga diperlukan biaya tenaga kerja.

Biaya produksi juga berpengaruh untuk memberikan perusahaan perlindungan dari kerugian. Untuk menghindari kerugian produsen dapat melakukan beberapa cara berikut, antara lain:

- Memanajemen kembali keuangan dengan baik dan benar
- Menyiapkan anggaran dengan benar
- Menentukan HPP dengan benar
- Mengevaluasi kembali

Memperhitungkan biaya produksi dan harga jual yang tepat bisa melindungi perusahaan dari kerugian. Penelitian ini dilakukan di Produsen Bawang Goreng Eliza Risoles yang berlokasi di JL. Garuda Ujung Komplek Taman Lavender. Usaha ini merupakan UMKM dalam bidang produksi bawang goreng. Pada usaha bawang goreng, biaya produksi merupakan penentu keberhasilan usaha. Apabila biaya produksi yang digunakan kurang tepat maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas usaha.

Maka penelitian ini akan berfokus untuk mengidentifikasi masalah diantaranya : (1) Bagaimana peran efisiensi biaya produksi terhadap HPP usaha bawang goreng? (2) Bagaimana peran efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas usaha bawang goreng ini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan (1) efisiensi biaya produksi terhadap HPP, dan (2) efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas usaha bawang goreng.

Biaya

Dalam istilah akuntansi biaya adalah aliran sumberdaya keuangan atau lainnya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau memproduksi barang atau jasa.

Jadi, biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan ataupun perorangan yang bertujuan untuk memberi manfaat atau keuntungan lebih dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan tersebut.

Jenis-Jenis Biaya

- Biaya Tetap (*Fixed Cost*): biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- Biaya Variabel (*Variable Cost*): biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya produksi

Biaya Produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam sebuah bisnis dalam menghasilkan suatu produk dan jasa. Biaya produksi mencakup semua hal yang dikeluarkan sejak awal hingga barang siap untuk dijual. Terdapat 3 elemen biaya produksi, antara lain :

1. Biaya bahan baku

Biaya produksi langsung yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk atau memastikan jasa bisa tersampaikan dengan baik ke tangan konsumen. Misal, untuk perusahaan makeup, alokasi biaya bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku pembuatan lipstick, bedak, eyeshadow, dan lainnya. Selain itu, *packaging* makeup juga harus masuk dalam hitungan.

2. Biaya tenaga kerja

Kompensasi berupa gaji, diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat proses produksi. Tak hanya gaji, tunjangan dan asuransi (bila ada) juga perlu dimasukkan dalam parameter ini.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya produksi selain biaya tenaga kerja dan bahan baku, namun diperlukan untuk membuat sebuah produk yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Contoh biaya overhead yang tidak langsung adalah listrik, kertas, dan hal lainnya yang sulit dilacak dalam proses produksi.

Selain itu, ada juga biaya overhead yang tidak langsung seperti petugas keamanan gudang, kurir, hingga pengawas di pabrik. Biaya overhead lainnya adalah sewa gedung, penurunan atau kerusakan mesin, dan tak lupa asuransi.

Hipotesis Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:18) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu:

1. Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Harga pokok produksi	xx

2. Metode Variable Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel), dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

Profitabilitas Perusahaan

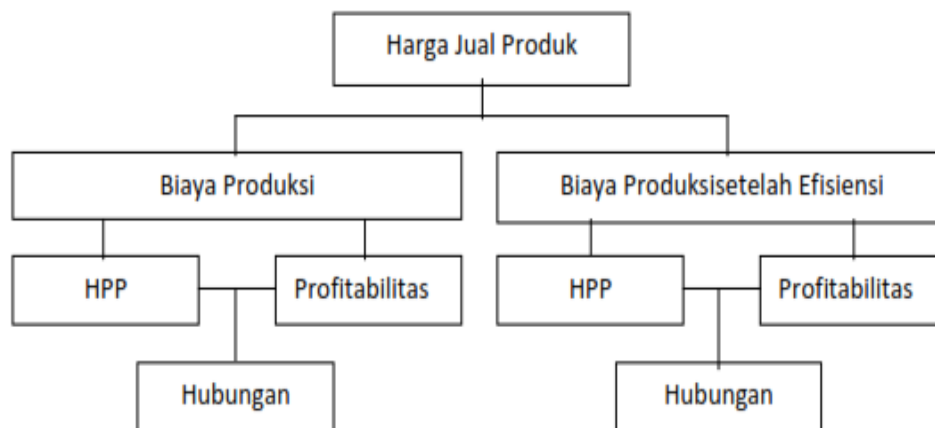
Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, karenanya kegiatan harus diringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali.

Pengertian profitabilitas menurut Sundjaja adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya".

Sedangkan menurut Agus Sartono "Kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih". Dapat diartikan bahwa pada dasarnya kemampulabaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Pada umumnya modal perusahaan dapat berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi bahan jadi. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian dan sebagai dasar tolak ukur efisiensi suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan sebagai alat perbandingan guna mengevaluasi pelaksanaan kinerja perusahaan secara objektif, sehingga perusahaan dapat mengendalikan biaya serta mengukur efisiensi. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir mengenai pengaruh penerapan efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan dituangkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Dari uraian diatas dapat diambil simpulan melalui hipotesis penelitian yaitu :

1. Kebijakan penerapan efisiensi biaya produksi diduga mengurangi HPP.
2. Kebijakan penerapan efisiensi biaya produksi diduga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang terperinci, sistematis, dan terstruktur. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada UMKM Produksi Bawang Goreng Eliza Risoles. Dengan objek penelitian mengenai penerapan biaya produksi dengan sebuah standar biaya yang baru dengan efisiensi didalamnya. Kemudian membandingkan dengan segi kualitas barang yang di produksi. Penelitian ini dilakukan pada di UMKM Produksi Bawang Goreng Eliza Risoles yang berlokasi di JL. Garuda Ujung komplek Taman Lavender. Adapun sumber dan jenis data adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui wawancara dengan pemilik Produksi Bawang Goreng Eliza Risoles.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha yang melakukan efisiensi biaya tentu saja bertujuan untuk meningkatkan laba dalam usahanya. Tidak hanya bagi perusahaan besar, UMKM juga melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan labanya tanpa perlu mengurangi kualitas dan kuantitas dari barang yang di produksinya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka profitabilitas diterima akan semakin besar juga. Usaha Bawang Goreng Eliza Risoles ini merupakan usaha UMKM yang baru berdiri dalam setahun terakhir.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata UMKM dalam setahun ini masih berjalan sampai sekarang. Modal yang digunakan UMKM Usaha Bawang Goreng Eliza

Risoles masih mengandalkan dana dari hasil penjualan yang biasanya jumlahnya kecil. Pemilik Usaha ini memimpin secara langsung unit usahanya. Dan untuk perinciannya akan dibahas berikut ini.

Perincian Biaya dalam Usaha Bawang Goreng Eliza Risoles ini antara lain :

1. Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan bawang goreng yaitu bawang merah, garam dan minyak goreng. Bawang merah yang menjadi bahan utama yang digunakan oleh usaha bawang goreng merupakan bawang yang berkualitas. Berikut uraian bahan baku untuk pembuatan bawang goreng adalah :

- Bawang Merah/kg @ Rp 30.000,-
- Minyak Goreng/bungkus @ Rp 25.000,-
- Garam/bungkus @ Rp 6.000

2. Biaya Bahan Tambahan

Bahan tambahan merupakan bahan campuran untuk membuat rasa pada suatu produksi. Bahan baku yang dipakai pada usaha bawang goreng adalah cabe setan.

- Cabe setan/kg @ Rp 50.000

3. Biaya Overhead

biaya overhead produksi adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku, bahan tambahan maupun biaya tenaga kerja langsung. Berikut biaya overhead pada produksi bawang merah adalah :

- Biaya gas/ tabung @ Rp 25.000

4. Biaya Tambahan

- Kemasan Botol Rp 300.000

5. Biaya Tenaga Kerja

Tidak terdapat biaya tenaga kerja dalam usaha UMKM ini karena hanya dijalankan oleh pemilik berdua dengan adiknya.

Perhitungan Biaya Produksi

Untuk penelitian ini kami hanya akan mengambil untuk biaya bawang goreng original dengan perhitungan biaya produksi sebagai berikut :

Untuk Bawang merah akan digunakan ± 3kg perharinya dan 2 bungkus minyak

Hitungan perminggu :

3 kg X 7 hari	= 21 kg
21 kg bawang merah X Rp 30.000	= Rp 630.0000
Rp 630.000 + Rp 50.000	= Rp 680.000

Apabila setiap kilo bawang akan menghasilkan ± 500 gram bawang goreng, maka :

21 kg X 500	= 10.500 gr
-------------	-------------

10.500 gr bawang goreng akan dikemas menjadi kemasan 250 gr yang akan mendapatkan 42 botol ukuran 250gr dengan rincian harga sebagai berikut :

Bawang goreng original 250 gram	: Rp.60.000
Bawang goreng original 200 gram	: Rp.40.000
Bawang goreng cabe setan (sedang)	: Rp.60.000
Bawang goreng cabe setan ikan teri (kecil)	: Rp.40.000

Omset kotor perminggu ±Rp. 1.000.000

Laba bersih Perminggu diperkirakan sebesar Rp. 500.000

KESIMPULAN

Untuk sekelas UMKM yang baru berdiri, usaha Bawang Goreng Eliza Risoles ini sudah termasuk efisiensi dalam mengelola biaya karena tidak banyak menggunakan biaya yang tidak penting dalam proses produksinya. Dan juga karena UMKM ini masih tergolong baru, mereka tidak menggunakan tenaga kerja dalam usaha mereka. Bagi penelitian selanjutnya, responden sekiranya terdiri dari bidang usaha yang lebih beragam dan jumlahnya setara serta lebih banyak sehingga lebih terlihat perbandingannya dan mudah untuk menganalisis secara

lebih sistematis. Bagi instansi pembina, teliti dan peka dalam memberikan bantuan apapun terutama dalam hal ini ialah modal atau dana. Tidak semua UMKM berani mengaspirasikan pendapatnya atau mengajukan permohonan bantuan walaupun merek sedang membutuhkan. Bagi UMKM, usaha yang dijalankan berbekal dengan modal sendiri atau asupan dari pihak luar sekiranya dapat difokuskan untuk pengembangan usaha terutama produk dan perspektif lain seperti pembiayaan, pemasaran, kemitraan dan wawasan akan perkembangan pasar sehingga dapat berkembang dari hari ke hari dan tetap menjadi penyangga perekonomian negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Keuangan Tokopedia.2021."Biaya"

Diakses dari <https://kamus.tokopedia.com/b/biaya/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2021

Farhan,Anggara.2017."4 Cara Agar Bisnis Anda Terhindar Dari Kerugian"

Diakses dari <http://www.beeaccounting.com/blog/4-cara-mencegah-bisnis-anda-merugi/>
(diakses pada tanggal 20 Juli 2021)

Mekari.2021."Biaya Produksi (Cost of Production) dalam Pelaporan Keuangan"

Diakses dari https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-cost-of-production-dalam-pelaporan-keuangan-perusahaan/#Pengertian_Biaya_Produksi_Menurut_Para_Ahli
(diakses pada tanggal 22 juli 2021)

Mratina.2019."Mengenal Biaya Produksi, Cara Menghitung dan Contoh Laporan Biaya Produksi (Production Cost) pada Perusahaan" diakses dari <https://ukirama.com/en/blogs/mengenal-biaya-produksi-cara-menghitung-dan-contoh-laporan-biaya-produksi-production-cost-pada-perusahaan> (diakses pada tanggal 22 Juli 2021)



Gambar 1. Produk Bawang Goreng